

**Jum'at 28 Oktober 2005**

-

Pukul 9.30 Wib, Jaksa Penuntut Umum, penasehat Hukum, sudah bersiap-siap di ruang Sidang. Pollycarpus dibawa ke Pengadilan dengan menggunakan mobil tahanan Kejaksaan negeri, dikawal sekitar 10 orang polisi dari Mabes Polri. Sekitar 80-an pengunjung memadati ruang sidang. Pengunjung sidang selain KontraS, hadir pula ikatan korban Tanjung priok, Korban 65 dan korban Mei, dan keluarga korban Semanggi. Sekitar 10-an media hadir meliputi persidangan. Pollycarpus datang ke pengadilan menggunakan setelan celana panjang biru, kemeja bercorak kotak-kotak merah

Pukul 10.40 Wib Majelis hakim membuka sidang. Agenda sidang hari ini mendengarkan keterangan saksi ahli Toksiologi Adi Quraismen dari Pusat Laboratorium Forensik (PUSLABFOR) Polri.

Majelis Hakim yang hadir:

1. Cicut Setiarso (Hakim Ketua)
2. Aman Barus (pengganti Hakim Anggota Sugito)
3. Ridwan Mansur (Hakim Anggota)
4. Agus Subroto (Hakim Anggota)
5. Liliek Mulyadi (Hakim Anggota)

Jaksa Penuntut Umum Yang Hadir:

1. Domu P Sihite
2. Narendra Jatna
3. Supardi
4. Saptani

Penasehat Hukum yang hadir:

1. Suhardi Sumomuljono
2. Wirawan Adnan
3. Heru Santoso
4. Uki

Nama : Adi Quraisman ST (sarjana Teknik Kimia)  
TTL : 16 Mei 1955  
Agama : Islam  
Pekerjaan : dokter polisi di PUSLABFOR Mabes Polri (Ahli Toxiologi)

Saksi mengaku tidak kenal dengan terdakwa, dan telah diperiksa dipenyidikan sebanyak satu kali.

Hakim ketua mengingatkan, Saksi akan dimintai keterangan hanya terkait hal-hal yang menyangkut keahlian saksi.

---

*Hakim ketua Cicut Setiarso, menanyakan hal-hal berikiut*

Seputar pernah tidaknya saksi diperlihatkan hasil Visum Munir. \_\_\_\_\_ pernah diperlihatkan hasil visum Munir di kedutaan besar Indonesia dari kedutaan Denhaq Belanda dan saat di Bareskrim

Seputar kegiatan saksi ke Belanda \_\_\_\_\_ ke Belanda dalam rangka tugas mengambil Visum Munir pada tanggal 25 November-4 desember 2005

Seputar orang-orang yang ditugaskan ke Belanda bersama saksi. \_\_\_\_\_ pergi bersama Kombes Pol Drs. Anton Charlian, Prof Amar Singh dari USU Medan, dr. Budi Sampurna, dr. Ridla Bakrie dan Ahmad Besatari dari Deplu

Seputar kegiatan yang dilakukan saksi di Belanda. \_\_\_\_\_ Tim berangkat tanggal 25 November, esok harinya ada diskusi intern, lalu kontak dengan pihak Belanda untuk mengambil Visum, bertemu dengan para ahli dari Belanda di NFI (Nederland Forensik Institute) untuk mengadakan diskusi, kemudian Visum diserahkan melalui kedutaan, selanjutnya diberikan kepada tim.

Hakim menunjukan berkas berita Visum, \_\_\_\_\_, ya.

Seputar pembicaraan dengan ahli di Belanda. \_\_\_\_\_ sempat berdiskusi dengan ahli Toxiologi di Belanda mengenai kadar arsen yang begitu besar, mereka mengatakan kadar tersebut lebih menonjol dari yang lain. Hal tersebut sudah dilakukan pengujian ulang dan hasilnya sama bahwa kadar Arsennya lebih tinggi dari yang lain.

Seputar bentuk/format diskusi di Belanda. Saksi \_\_\_\_\_, diskusi dilakukan setengah formil, kami menanyakan metode dan alat-alat yang digunakan oleh ahli di Belanda. Lama diskusi sekitar 1 setengah jam. Tim dari Belanda ada sekitar lima orang dan mereka adalah tim yang melakukan pemeriksaan pada jenazah Munir. Bahasa yang digunakan dalam diskusi tersebut adalah bahasa Inggris

Hakim menanyakan keterangan isi/hasil visum, JPU, terdakwa, saksi, beserta penasihat hukum membicarakan di depan meja hakim ketua, tidak terdengar ke pengunjung sidang apa saja yang dibahas.

Seputar keterangan hasil Visum \_\_\_\_\_, cairan arsen yang ada di lambung Munir 180 ML yang artinya 82, 8 MG arsen, jumlah demikian termasuk jumlah yang fatal yang mengakibatkan fatal. 82, 8 mendekati 900 adalah yang tertinggal di Lambung, selebihnya sudah dikeluarkan lewat muntah

Seputar cara masuknya Arsen, apakah bisa melalui suntikan \_\_\_\_\_ Arsen bisa dipastikan masuk melalui mulut dengan makanan atau minuman, tidak dari suntikan

Seputar sulit tidaknya mendapatkan Arsen di Indonesia \_\_\_\_\_, di Indonesia arsen bisa didapatkan dengan mudah karena banyak di jual di toko-toko.

\_\_\_\_\_

***Domu P Sihite Menanyakan hal berikut:***

Seputar mengerti tidaknya saksi mengenai hasil Visum. \_\_\_\_\_, mengerti sebagian yang sesuai dengan bidang saya

Seputar bentuk arsen \_\_\_\_\_ pada kasus Munir, bentuk arsennya tidak bisa diketahui wujud bentuk senyawanya, dalam diskusi mereka para ahli dari Belanda juga menyatakan tidak mengetahui bentuk senyawa arsen yang ada di tubuh Munir. \_\_\_\_\_, saat ditanyakan apakah senyawanya berbentuk cair atau padat, mereka tidak bisa menjawab, sebab yang dianalisis arsen cairan lambung dan cairan darah Munir

Cicut menanyakan, bagaimana bentuk umumnya Arsen. \_\_\_\_\_, bentuk arsen umumnya padat mirip tepung gula, warnanya putih, bisa juga dalam bentuk jelly.

Seputar berubah tidaknya orange juice yang dimasukan ke orange juice. \_\_\_\_\_, arsen yang masuk ke dalam orange juice tidak akan merubah orange juice tersebut karena arsen mudah larut pada zat asam

Seputar bisa mematikan tidaknya jumlah kadar arsen yang ada pada Munir. \_\_\_\_\_, pasti mati, jika kondisi kesehatannya tidak baik maka dia akan lebih cepat mati

Seputar pembahasan Tim mengenai waktu masuknya Arsen ke tubuh Munir. \_\_\_\_\_, dalam diskusi tidak diketahui persis masuknya Arsen, jika berdasarkan referensi satu setengah jam adalah reaksi paling cepat dari Arsen, sedangkan paling lama sekitar 3-4 jam, tergantung kekuatan fisik korban.

Seputar disebutkan tidaknya di Visum tentang lamanya perjalanan Munir, \_\_\_\_\_, tidak disebutkan. JPU menyatakan jika berangkat dari Jakarta pukul 20.40 satu setengah jam kemudian sampai Singapura. \_\_\_\_\_ apakah guncangan atau keadaan dingin atau tidur akan mempengaruhi proses reaksi Arsen. \_\_\_\_\_ ada pengaruh, jika beraktifitas maka reaksinya akan lebih cepat

Seputar kesepakatan tim Indonesia Belanda menerima hasil Visum tersebut. \_\_\_\_\_, dari sisi Toxiologi hasil tersebut bisa dipertanggungjawabkan berdasarkan diskusi dan metode yang mereka lakukan, dan proses pemeriksaan pada laboratorium mereka, maka dari sisi ilmiah sudah bisa dipertanggungjawabkan

***Narendra Jatna menanyakan hal berikut:***

Seputar gejala yang terjadi saat keracunan arsen \_\_\_\_\_, ada nyeri lambung, pusing, muntah, diare, sulit bergerak, dehidrasi, daya ingat menurun, dan bisa menyebabkan kematian

Seputar isi cairan Lambung yang kemasukan arsen \_\_\_\_\_, warnanya agak keruh seperti air cucian beras

---

***Hakim anggota menanyakan hal berikut:***

Seputar di perkirakan tidaknya di dalam hasil Visum mengenai kapan waktu Arsen masuk. \_\_\_\_\_, mereka tidak memuat, mereka hanya memeriksa dari urine, lambung, darah, tidak ditetapkan kapan waktu masuknya arsen.

Seputar bisa tidaknya ditentukan kapan masuknya Arsen. \_\_\_\_\_, bisa tetapi membutuhkan waktu yang lama, dan tidak dengan *sample* yang terbatas. \_\_\_\_\_ apakah waktu masuknya Arsen tidak bisa ditentukan \_\_\_\_\_ bisa, sekitar setengah sampai satu jam untuk paling cepat, sedangkan paling lama sekitar 3 jam

***Hakim anggota Agus Subroto menanyakan hal berikut***

Apakah anda tidak bisa tentukan di Bandara Sukarno, di pesawat atau di Changi. \_\_\_\_\_ ya tidak

***Hakim ketua menanyakan hal berikut:***

"isi keterangan visum menyatakan tidak mungkin memperkirakan kapan arsen tersebut masuk ke Munir \_\_\_\_\_, hal tersebut didiskusikan, mereka tidak bisa menentukan karena keterbatasan *sample* yang di analisis, untuk pengkajian tersebut harus tentukan dulu bentuk awal senyawanya, namun bentuk awalnya juga tidak diketahui

***Hakim anggota Ridwan Mansur, menanyakan hal berikut:***

Seputar bentuk arsen yang dijual secara bebas \_\_\_\_\_, bentuknya kristal, lebih familiar dikenal "warangan" untuk mencuci keris, membelinya bisa per-gram

Seputar ada tidaknya kasus lain yang menggunakan racun Arsen \_\_\_\_\_, ada pada kasus pembunuhan Napoleon, di Indonesia juga ada kasus tersebut.

Seputar mengetahui tidaknya masyarakat bahwa Arsen bisa untuk membunuh \_\_\_\_\_, hal tersebut tergantung pengetahuan intelektual seseorang. Arsen bisa untuk membasmi rumput, pengawetan kayu atau untuk membunuh orang

Seputar keluhan awal orang yang terkena Arsen \_\_\_\_\_, sakit perut sebelum muntah

---

***Suhardi Sumomuljono menanyakan hal berikut:***

Seputar di minta tidaknya organ tubuh Munir oleh tim \_\_\_\_\_, mengajukan, pertama melalui lisan, kemudian secara tertulis, kami meminta lambung, hati, ginjal, darah, rambut, cairan lambung, awalnya tidak diberikan. Selanjutnya diberikan cairan lambung sekitar 5 cc

Seputar membuat tidaknya tim *second* penelitian \_\_\_\_\_, tidak melakukan karena tidak ada permintaan dari penyidik

Seputar ada tidaknya pertanggungjawaban tim secara moral untuk melakukan penelitian sendiri \_\_\_\_\_ tidak, semua setuju karena memang tidak ada kejanggalan.

Seputar bisa tidaknya tim Indonesia meminta yang satu botol (cairan lambung). \_\_\_\_\_, itu porsi penyidik bukan ahli Toxiologi

Seputar dimungkinkan tidaknya untuk mengambil barang bukti tambahan dari Jenazah Munir yang sudah dikubur. \_\_\_\_\_ itu hak penyidik

***Wirawan Adnan menanyakan hal berikut:***

Seputar rambut dan kuku Munir \_\_\_\_\_, terdepositnya arsen ke rambut dan kuku menunjukkan Munir keracunan akut

Seputar keterbatasan *sampel* yang tidak lengkap \_\_\_\_\_, kasus kematian Munir hanya diketahui mati secara tidak wajar, dan setelah dianalisis ternyata ada arsen, sehingga *sample* bukan secara detail tentang arsen, jika dari awal diketahui keracunan Arsen akan bisa didapatkan *sample* Arsen yang lebih banyak

Seputar isi makanan di lambung Munir \_\_\_\_\_ hal tersebut tidak diterangkan di dalam hasil visum

Seputar bisa tidaknya Arsen larut di dalam air \_\_\_\_\_, bisa

Seputar perubahan aroma cairan yang kemasukan arsen. \_\_\_\_\_, perubahan aroma tergantung kadar arsen. Biasanya aromanya seperti bawang putih, kadar yang mematikan akan ada bau aromanya.

Seputar warna cairan lambung Munir yang 5 CC diterima Tim \_\_\_\_\_, cairan yang diterima tim tidak terlihat keruhnya, di laporan visum Belanda cairannya berwarna keruh dan berbau seperti bawang putih

Seputar berapa kali forensik Belanda melakukan Visum \_\_\_\_\_ tidak tahu

---

Terdakwa Pollycarpus tidak memberi tanggapan.

- 
- Hasil Visum Munir menyatakan di lambung Munir tertinggal cairan Arsen sejumlah 180 Ml cairan atau 82, 2 Mg arsen. Cairan lainnya sudah keluar melalui muntah, kadar Arsen yang masuk ke Munir adalah kadar fatal dan mematikan
  - Hasil Visum tidak bisa menyatakan kapan waktu masuknya Arsen masuk ke tubuh Munir karena jumlah *sample* yang terbatas dan tidak bisa diketahui senyawa asal Arsen yang masuk ke tubuh Munir.
  - Perkiraan reaksi paling cepat dari Arsen sekitar setengah sampai satu jam, sedangkan paling lama sekitar 3-4 jam namun semuanya tergantung pada aktivitas yang dilakukan dan ketahanan tubuh seseorang
  - Secara ilmiah hasil NFI bisa dipertanggungjawabkan berdasarkan metode dan alat yang mereka miliki

## Monitoring Pengadilan “Pembunuhan Munir